

BAB III

MOTODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik inkuiri. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2007:60). Sedangkan Guba dan Lincoln (1985:39) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik inkuiri adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Ciri umum yang ditampilkan dalam desain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan analisis serta interpretasinya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Creswell, 1998:493). Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih memusatkan pada ucapan dan tindakan subjek penelitian, serta situasi yang dialami dan hayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara.

Penelitian naturalistik inkuiri mempunyai ciri yang menonjolkan pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dalam latar/ setting alamiah, artinya tanpa manipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya dan alami). Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktivitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkapkan melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang ditonjolkan : *pertama*, peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama (*Key Instrumen*) dengan melakukan wawancara sendiri para informan dan

mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian. *Kedua*, peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data dengan rinci yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. *Ketiga*, triangulasi atau konfirmasi data.

Lincoln dan Guba (1985: 39) mengasumsikan hal-hal berikut:

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman
2. Konteks sangat ditentukan dalam menetapkan suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan pengaruh di lapangan

Penelitian yang telah dilakukan ini mendeskripsikan dan menganalisis dengan data-data deskriptif tentang pengembangan nilai-nilai integrasi sosial berbasis kearifan lokal Minangkabau dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SMPN 1 Padang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian naturalistik inkuiri dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

B. Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi dalam penelitian adalah SMPN 1 Kota Padang di Sumatera Barat. Peneliti tertarik untuk meneliti di kota Padang karena merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat sebagai daerah bagian dari pengaruh Minangkabau. Kota Padang merupakan daerah Rantau Minangkabau artinya bukan merupakan *Darek* (daerah asli etnis Minangkabau). Walaupun merupakan daerah rantau Minangkabau (daerah tempat persebaran Etnis Minangkabau di luar daerah *darek*) sebagian penduduk di kota Padang adalah orang Minangkabau yang datang dari berbagai daerah *darek*. Artinya walau mayoritas penduduk Kota Padang adalah etnis Minangkabau tetapi mereka datang dari berbagai daerah

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Darek seperti, Agam, Bukittinggi, Tanahdatar Batusangkar serta Limapuluhkoto Payakumbuh atau dari daerah Solok. Selain etnis Minangkabau, kota Padang yang memiliki sejarah perkembangan pada masa kolonial Belanda juga terdapat etnis lain seperti Nias, Cina, India, dan Jawa serta Batak. Sedangkan SMPN 1 adalah merupakan salah satu sekolah binaan pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di Sumatera Barat.

2. Subjek penelitian

“Subjek penelitian merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif dan bergulir (*snowball*) hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas” (Guba dan Lincoln, 1985:201). Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti dalam hal ini adalah kepala atau wakil kepala SMPN 1 Padang, sehingga mampu “membuka akses” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data mereka yang tergolong (*gatekeepers*) penjaga gawang dan (*Knowledgeable informant*) informan yang cerdas (Sugiono 2008:56).

Dalam hal ini wawancara kepada *gatekeepers* dilakukan kepada wakil kepala sekolah Wakil kepala sekolah bid. Manajemen Mutu yaitu kepada ibu Henni Massia, M.Pd dan kepada Wakil Kepala Bid. Sarana dan Prasarana yaitu kepada bapak Undrifal, M.Pd. Selanjutnya yang menjadi informan kunci adalah Guru IPS kelas IX di SMPN 1 Padang yang diharapkan memberikan ini akan memberi informasi pokok dalam penelitian ini. Selanjutnya yang menjadi informan kunci adalah guru IPS pada kelas IX-4 yaitu ibu Endang Irianti, S.Pd. Selain kepada Informan kunci, peneliti juga akan mengumpulkan informasi kepada informan lain dalam hal ini adalah siswa kelas IX-4 di SMPN1 Padang.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiyono, 2005:49) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah tempat (*place*) sekolah, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid serta aktivitas (*activity*) yaitu proses pembelajaran. Sampel pada penelitian ini adalah narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Lincoln and Guba 1985) mengemukakan bahwa “*naturalistic sampling is then very different from conventional sampling, it is based on information, not statistical, considerations its purpose is maximize information, and to facilitated generalization*”. penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

3. Data Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985:102) dalam penelitian naturalistik, sumber data atau populasi dan sampel yang digunakan adalah sampel purposif (*purposive sampling*). Sampel purposif adalah strategi untuk memilih kelompok-kelompok kecil atau individu-individu yang mungkin dapat mengetahui atau bersifat informatif tentang suatu fenomena atau pengalaman seseorang yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dimaksudkan untuk sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan substansi materi pembelajaran IPS dalam pengembangan nilai-nilai integrasi sosial berbasis kearifan lokal Minangkabau dalam pendidikan karakter. Pemilihan sampel purposive tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah kepada pengembangan generalisasi melainkan sebaliknya dimaksudkan untuk mencari informasi rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan ciri khas dan unik. Tujuan lain dari pengambilan sampel adalah untuk mengembangkan informasi yang diperlukan sebagai landasan dari desain yang timbul dan teori yang mendasar (*grounded theory*) yang muncul dari telaah ini (Lincoln dan Guba, 1985:201)

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pengumpulan dan penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, stuasi dan peristiwa yang dapat diobservasi adalah :

1. Kata-kata yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, dan observasi
2. Dokumen berupa kurikulum, satuan pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku paket dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar dipergustakaan dan situasi lingkungan di sekolah.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*Human Istrumen*). Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai subjek penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan menganalisis data serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Nasution (2003:62) menyatakan :

“Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai intrumen penelitian utama. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Menurut Lincoln dan guba (1985: 128) bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrument. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengklasifikasikan dan mengiktisarkan. Dalam kaitannya peneliti sendiri adalah *human Instrument*, dapat dibuktikan ketika di lapangan peneliti menetapkan fokus penelitian pada pengembangan nilai kearifan lokal Minangkabau dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SMPN 1 Padang yaitu ketika di lapangan hal pertama yang peneliti lakukan tidaklah langsung menanyakan tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Minangkabau yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Padang melainkan melakukan observasi lokasi penelitian berupa pengamatan kegiatan pembelajaran IPS dan aktivitas-aktivitas di sekolah. Setelah itu peneliti harus berbaur dalam kegiatan dan interaksi dengan guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya dalam aktivitas keseharian di sekolah, maka baru peneliti dapat memfokuskan pada nilai-nilai integrasi sosial yang terdapat dalam kearifan lokal Minangkabau dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS.

Para informan ditetapkan sendiri oleh peneliti, dengan bantuan *gatekeepers* yang pertama yang peneliti lakukan adalah menanyakan kepada kepala sekolah SMPN 1 Padang selaku pimpinan di institusi tersebut. Selanjutnya adalah menanyakan akses kepada informan-informan kunci dalam hal ini adalah Guru mata pelajaran IPS yang mampu memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan pada pembelajaran IPS. Selain kepada informan kunci (guru) wawancara juga dilakukan kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam pembelajaran IPS tersebut. Setelah data terkumpul peneliti kemudian melakukan analisis dan menafsirkan setiap data yang di peroleh serta membuat kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menguasai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan di dalam “*natural setting*” (kondisi yang alamiah),

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (2003:67) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall (1995:75) “*Through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behavior*”, yakni melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya dari perilaku tersebut.

Alwasilah (2009:154) menambahkan bahwa dengan menggunakan teknik observasi ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang informan, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Dengan adanya observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*) juga sudut pandang informan yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti datang ke lokasi sekolah dan berinteraksi dengan lingkungan di SMPN1. Terutama dalam pengumpulan data penelitian, observasi dilakukan dalam aktivitas proses pembelajaran IPS dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah lainnya seperti pada jam istirahat dan aktivitas ekstrakurikuler di SMPN1. Dengan observasi, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jorgensen (1989:23) bahwa :

Methodology observation is appropriate for a wide range of scholarly problems pertinent to human existence. It focuses on human interaction and meaning viewed from the insiders viewpoint in everyday life situation and setting. Its aims to generate practical and theoretical truths formulated as interpretative theories.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data, terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai sumber data penelitian. Secara praktik di lapangan peneliti selalu menyimak apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam aktivitas sosial di sekolah dan nilai-nilai apa yang melandasi tindakan tersebut. Dalam kegiatan obeservasi ini peneliti mencatat berbagai aktivitas siswa berdasarkan klasifikasi nilai-nilai integrasi sosial berbasis kearifan lokal yang melandasi aktivitas siswa dengan menggunakan pedoman obeservasi dengan format yang telah peneliti persiapkan (lihat lampiran 1).

2. Wawancara

Menurut Guba dan Lincoln (1985:266) wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik obeservasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan obserbvasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan.

Wawancara dilakukan secara tidak berstruktur dan memakai pedoman wawancara terutama kepada Guru IPS dan siswa di SMPN 1 Padang (lihat lampiran 2). Nasution (2003:69) mengemukakan bahwa “observasi saja tanpa wawancara tak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya obeservasi harus dilekengkapi dengan wawancara”. Wawancara sangat penting dalam penelitian ini, apalagi dalam penelitian ini dalam masalah bahasa Minangkabau yang peneliti kuasai, sehingga dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dan memahami informasi yang didapatkan ketika bahasa setempat dikuasai.

Wawancara yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi adalah kepada subjek dalam penelitian, terutama kepada informan kunci yang dalam hal

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini adalah guru IPS. Selain itu wawancara juga akan dilakukan kepada kepala sekolah, staf administrasi dan kepastakaan serta juga kepada siswa di SMPN 1 Padang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian di Kota Padang ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah berupa dokumen kurikulum IPS, Perangkat perencanaan pembelajaran, serta perangkat evaluasi Pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Selain itu, dokumentasi yang digunakan juga berupa gambar atau foto tentang aktivitas di SMPN 1 Padang kota Padang. Studi dokumenter ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga tingkat validitas data yang nantinya akan dikumpulkan oleh peneliti. Digunakannya teknik dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pengumpul data didasarkan pada pengertian :

- (1) Dokumentasi dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative murah, (2) merupakan informasi yang baik, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya. (3) dokumen catatan merupakan informasi yang kaya. (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal yang merupakan kenyataan formal (5) tidak seperti pada sumber manusia baik dokumen maupun catatan nonkreatif, tidak memberikan reaksi spontan atas perlakuan peneliti (Lincoln dan Guba, 1985: 277)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sugiyono (2008:90) mengatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan erus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data pada penelitian kualitatif ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guba dan Lincoln (1998:345) mengatakan bahwa langkah pertama dalam mereduksi data ke dalam unit analisis satuan ialah peneliti hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul baik itu berupa hasil observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah itu usahakan agar satuan-satuan itu diidentifikasi. Peneliti memasukkan ke dalam kartu indeks. Penyusunan satuan dan pemasukan ke dalam kartu indeks hendaknya dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu juga sebelum analisis data atau saat melakukan analisis, digunakan triangulasi data. Triangulasi berkaitan dengan mengecek data kepada subjek dengan teknik yang berbeda ataupun dengan menggunakan triangulasi menguji data pada waktu yang berbeda kepada subjek (informan) yang sama. Triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian. Sedangkan pada tahap ini analisis hendaklah jangan dulu membuang satuan yang ada walaupun mungkin dianggap tidak relevan.

Dilakukannya analisis data ini bertujuan untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan dari konsep di atas, maka untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alur analisis sebagai berikut :

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Maka, penelitian telah melakukan analisis dari buku dan beberapa artikel tentang Etnis adat dan budaya Minangkabau terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai integrasi sosial dalam kearifan lokal Minangkabau. Diharapkan analisis ini dapat memberikan sedikit gambaran tentang masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Ridho Bayu Yefterson, 2013

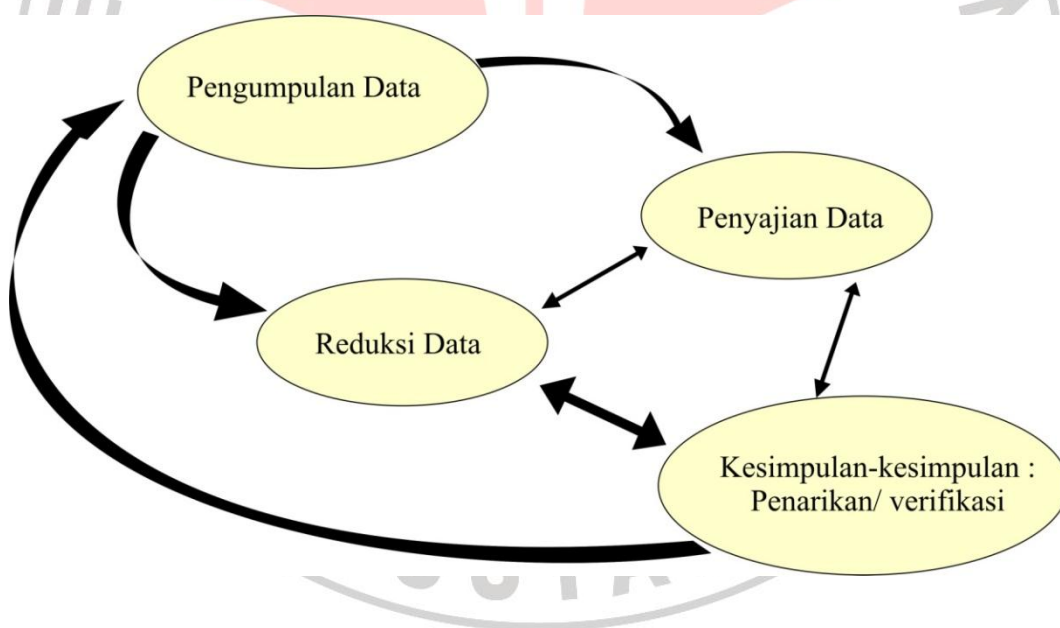
Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiono (2008:90) menggambarkan tahapan ini seperti seseorang yang sedang mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat penelitian fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati dari hutan tersebut. Berikut karakteristiknya, setelah masuk peneliti ke dalam hutan beberapa lama ternyata hutan tersebut tidak ada pohon jatinya.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1992:12) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar Periode Pengumpulan Data (Sumber : Miles & Huberman (1992:20))

Analisis saat di lapangan ini langsung dilakukan ketika peneliti melakukan aktivitas pengumpulan data dengan yang dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumenter. Maksudnya disini sembari mengumpulkan data peneliti juga melakukan analisis terhadap data, sehingga kegiatan

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data dapat lebih terfokus terhadap hal-hal yang diteliti terutama dalam menggali hal-hal yang belum didapat dari data yang sudah ada.

3. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal –hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi semua catatan lapangan menyangkut nilai-nilai integrasi sosial yang terdapat dalam kearifan budaya Minangkabau. Hasil wawancara pada masing-masing informan akan dikategorikan sehingga dapat dilihat perbedaan data yang terdapat dari masing-masing informan.

4. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kateogi flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1992:17) menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan merancang keseluruhan data berupa catatan lapangan yang telah direduksi ke dalam kolom-kolom sebuah matriks, yaitu dalam bentuk *narrative text* (menceritakan) masing-masing point tersebut. Peneliti akan menceritakan/ menggambarkan terlebih dahulu mengenai lokasi penelitian, kemudian kehidupan sosial budaya di SMPN 1 Padang setelah itu dengan akan mendeskripsikan tentang implementasi nilai-nilai integrasi dalam kearifan lokal Minangkabau dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yang dilakukan di SMPN 1 Padang dan membahasnya dengan konsep pendidikan karakter secara umum serta relevansinya dengan mata pelajaran IPS terutama dalam pengembangan nilai-nilai integrasi tersebut secara ideal dalam pendidikan karakter.

5. *Concluding drawing/ verification/* penarikan kesimpulan

Langkah analisis ketiga yang penting dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti akan mulai mengidentifikasi Implementasi nilai-nilai integrasi sosial berbasis budaya Minangkabau dan menguraikan relevansinya dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari serta pengembangan nilai-nilai tersebut dalam konsep ideal dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan ini akan didapat berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dari observasi dan wawancara di lapangan. Jika pada tahap awal ini kesimpulan yang dibuat didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang telah ditemukan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan-kesimpulan yang da juga kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi itu berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti semasa masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan selama masa penelitian (di lapangan), tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing)

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan dengan salinan atau temuan dalam data-data yang lain. Beberapa cara yang dapat digunakan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya selain dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya interpretasi data yang bias.

F. Keabsahan Temuan Penelitian

Tingkat kepercayaan naturalistik memiliki kriteria kepercayaan sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Khusus metodologi positivistik membedakan empat kriteria kepercayaannya berupa validitas internal, validitas eksternal, reabilitas dan objektivitas. Dalam naturalistik keempatnya diganti oleh Guba dengan istilah *kredibilitas*, *transferabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*, maka Uji keabsahan data dalam penelitian naturalistik inkuiri melihat uji, *credibility* (validitas internal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Uji kepercayaan dalam penelitian naturalistik ini dilakukan terhadap data hasil penelitian dengan cara :

1. Kredibilitas

Ada beberapa yang dipakai naturalis untuk menguji kredibilitas suatu studi, yaitu:

- a. Menguji terpercayanya temuan, dilakukan dengan cara memperpanjang waktu tinggal bersama mereka, observasi lebih tekun dan menguji secara tirangulasi
- b. Pertemuan pengarah dengan kelompok peneliti untuk mengatasi bias, hal ini dipandang penting karena ia berguna diantaranya untuk mencari kesamaan sudut pandang dalam pembuatan tafsir dan makna. Di samping itu juga bermanfaat guna mengembangkan inisiatif, mengembangkan desain dan memperjelas pemikiran para peneliti.

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Analisis kasus negatif, fungsi utama dari analisis ini adalah untuk mengadakan revisi hipotesis. Teknik ini identik dengan uji statistik pada kasus data kuantitatif.
- d. Menguji kembali data rekaman, baik dari photo, audio-casette dsb.
- e. Mencocokkan hasil temuan kepada objek studi, ini dilakukan, baik secara formal maupun informal dan terus-menerus. Bahkan sedapat mungkin ringkasan interview dikembalikan kepada responden untuk mendapatkan reaksi, komentar atau sejenisnya.

2. Tranferabilitas

Tranferabilitas merupakan analog dengan generalisasi, tidak seperti teknik generalisasi/ prediksi yang dinyatakan dalam batas keterpercayaan sekian persen. Sebaliknya, berani menyajikan hipotesis kerja disertai yang terkait pada waktu dan konteks.

3. Dependabilitas (Reabilitas)

Dependabilitas (reabilitas) pada naturalistic memandang bahwa realitas itu terkait dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin melakukan replikasi hasil studi. Selain melalui teknik triangulasi yang telah disebutkan tadi, tampaknya teknik audit juga dapat diterapkan dalam kasus ini.

4. Konfirmabilitas (Objektifitas)

Konfirmabilitas (objektifitas) erat kaitannya dengan paradigma naturalisti yang memandang bahwa kebenaran itu bersifat *value-bound*, terkait pada nilai. Itulah sebabnya, untuk menghindari konotasi yang tidak tepat, objektif itu bersifat publik, universal dan tidak memihak; sedangkan yang objektif itu menjadi pribadi dan memihak. Di sisi lain, naturalis memandang realitas itu ganda, dalam arti memiliki banyak perspektif, dan erat kaitannya dengan keterikatan pada konteks dan waktu.

5. Mengadakan *Member-Check*

Ridho Bayu Yefterson, 2013

Pengembangan Nilai-Nilai Integrasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap *member-check* merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh responden, dalam tahap *member-check* dilakukan pamantasan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan. Dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang tinggi. Dalam kaitan itu data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga hanya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan, kemudian penelitian menunjukkan kepada responden penelitian. Penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa sesuai informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasi apa dengan cara menambah, mengurangi atau bahkan menghilangkan.

Pelaksanaan *member-check* ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan. Artinya setelah data diperoleh langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian di konfirmasikan kepada responden untuk memeriksa kesesuaiannya dan dilakukan modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenaran dapat dipercaya.